

ANALISIS BERPIKIR KRITIS DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI

Oleh

Shofiyah Hamidah¹⁾, Nurhafiva²⁾,
Renzaidan Reizahran³⁾Abdul Fadhil⁴⁾

Universitas Negeri Jakarta - INDONESIA

¹Email : ShofiyahHamidah_1404620055@mhs.unj.ac.id

²Email : Nurhafiva_1404620069@mhs.unj.ac.id

³Email : 1404620049@mhs.unj.ac.id

⁴Email : abdul_fadhil@unj.ac.id

ABSTRACT

Critical thinking skills are abilities that are indispensable in facing life's challenges, especially in 21st century education. These skills can be trained and formed through education with learning activities so that they need to be included in the learning process using teaching material media. This research is focused on examining the contents of textbooks that apply aspects of critical thinking to Islamic Religious Education textbooks, the Independent Curriculum, published by the Ministry of Education and Culture. This study uses a qualitative research type with a descriptive research design, namely the description of the data is presented through the words contained in the Islamic Religious Education textbooks for class XI. The results of the study show that the textbooks for Class XI Islamic Religious Education published by the Ministry of Education and Culture as a whole contain aspects of critical thinking that are needed in today's 21st century education.

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan terutama dalam pendidikan abad 21. Keterampilan ini dapat dilatih dan dibentuk melalui pendidikan dengan kegiatan pembelajaran sehingga perlu dimasukkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media bahan ajar. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti isi buku ajar yang menerapkan aspek berpikir kritis pada buku ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, yaitu pendeskripsian data-data tersebut dipaparkan melalui kata-kata yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI terbitan kemendikbud secara keseluruhan sudah memuat aspek aspek berfikir kritis yang diperlukan pendidikan abad 21 saat ini.

Keywords : Berpikir Kritis, Buku Ajar, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 menjadi tantangan yang harus ditaklukan oleh setiap aspek pendidikan, seperti pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Untuk mencapai kualitas pembelajaran abad 21, maka diperlukan keterampilan abad 21. Keterampilan abad ke-21 adalah keterampilan yang perlu dikuasai oleh masyarakat agar tidak ketinggalan dari masyarakat global. Keterampilan abad ke-21 yang dimaksud adalah 4C'S skill. Keterampilan 4C'S itu, yaitu *Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation* (Zubaidah, S. ,2018). Dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seseorang dapat mengembangkan kemampuan SDM mulai dari siswa dalam satuan pendidikan. Kemampuan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai unggul terus disiapkan demi menumbuhkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran (Asrizal,A., dkk, 2018). Salah satu keterampilan abad 21 yang paling sering dibahas dan diteliti oleh pakar pendidikan adalah keterampilan critical thinking atau berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Berpikir kritis adalah praktek yang harus dilakukan oleh siswa untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri. Selain untuk memecahkan masalah, berpikir kritis juga terkait dengan memecahkan teka-teki, mencari jawaban atau pun bisa bernalar terhadap sebuah penjelasan informasi. Berpikir kritis melibatkan keterampilan akses, analisis, sintesis informasi yang bisa dipelajari dilatih dan dikuasai seperti keterampilan komunikasi, informasi, menganalisis mengevaluasibukti. Keterampilan ini dapat dilatih dan dibentuk melalui pendidikan dengan kegiatan pembelajaran sehingga perlu dimasukkan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan atau proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari media pembelajaran atau sumber belajar yaitu buku sebagai bahan ajar. Bahan ajar merupakan materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan, dapat berupacetak (artikel, komik, infografis) maupun noncetak (audio dan video). Bahan ajar diharapkan dapat membantu pemahaman yang lebih komprehensif untuk suatu topikbahasan pada suatu mata pelajaran. Buku teks merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran, buku teks memiliki peranan penting dalam prestasi belajar peserta didik. Kualitas yang ada dalam buku teks turut menentukan hasil pencapaian dari tujuan pembelajaran. Semakin baik

kualitas dari suatu buku teks, maka akan semakin baik pembelajaran yang ditunjang oleh buku teks tersebut. Buku teks dapat membantu peserta didik dalam membentuk pola belajar yang mandiri. Banyak sekalijenis bahan ajar yang dijumpai. Namun, tidak semua bahan ajar yang mampu memfasilitasi keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan di abad ke21. Guru harus jeli memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan abad.

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti isi buku ajar yang menerapkan aspek berpikir kritis pada buku ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka terbitanKemendikbud. Konten berfikir kritis pada buku ini ditelaah menggunakan indikatorberfikir kritis menurut Robert Hugh Ennis. Robert Ennis (1995) mengidentifikasi kemampuan atau keterampilan berpikir kritis menjadi 12 indikator. Dari Indikator yang dinyatakan oleh Ennis Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis adalah :

1. Memfokuskan pertanyaan
2. Menganalisis argumen
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi
4. Mempertimbangkan apakah sumber dapat di percaya atau tidak
5. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
6. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
7. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi
8. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
9. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi
10. Mengidentifikasi asumsi
11. Menentukan tindakan
12. Berinteraksi dengan orang lain

Ennis (1985) berpendapat bahwa Indikator – inidkator tersebut telah dikelompokkan dalam lima besar aktivitas utama lima besar aktivitas atau IndikatorBerpikir Kritis (KBK) :

1. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*),
2. Membangun keterampilan dasar (*basic support*),
3. Menyimpulkan (*inference*),
4. Membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*),
5. Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

Berikut merupakan lima aktivitas utama dengan sub indikator kemampuanberpikir kritis yang diturunkan dari aktivitas kritis :

1. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) : memfokuskan pertanyaan menganalisi argumen, bertanya dan

menjawab pertanyaan

2. Membangun keterampilan dasar (*basic support*) : mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak
3. Menyimpulkan (*inference*) : membuat dan menentukan hasil pertimbangan, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
4. Membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*) : mengidentifikasi asumsi – asumsi, mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan suatu definisi
5. Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*) : menentukan suatu tindakan, berinteraksi dengan orang lain berinteraksi dengan orang lain

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, yaitu pendeskripsian data-data tersebut dipaparkan melalui kata-kata yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas XI. Peneliti mendeskripsikan segala sesuatu yang menunjukkan aspek berfikir kritis dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat serta model evaluasi yang terdapat dalam buku teks. Adapun sumber data yang digunakan adalah berupa buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas XI terbitan Kemendikbud. Buku ajar tersebut pelajaran tersebut disusun berdasarkan kurikulum Merdeka Belajar.

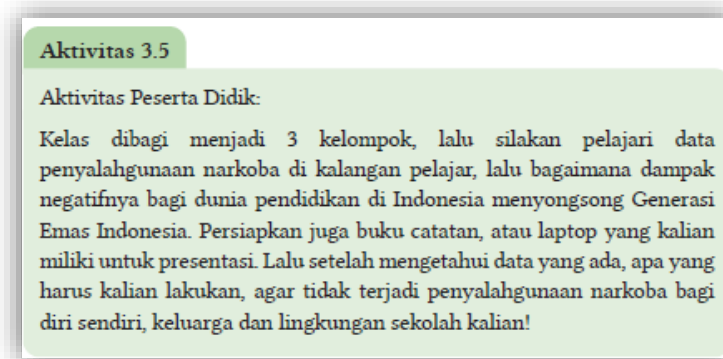
Buku pelajaran ini dipilih untuk mengetahui aspek berpikir kritis yang terdapat dalam buku teks tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni dengan teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik kutip. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu transkripsi dengan menyalin data mengenai aspek berpikir kritis menurut Robert Ennis selanjutnya mengidentifikasi data dengan menyeleksi bagian dari buku ajar Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah mengidentifikasi data, peneliti melakukan analisis data dengan membuat ringkasan dan uraian singkat terhadap temuan. Peneliti kemudian melakukan penyajian data dengan dengan menafsirkan data ke dalam bentuk paparan kebahasaan dan menyimpulkan hasil temuannya berdasarkan hasil dari analisis data yang ditemukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis menganalisis isi/konten dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI terbitan Kemendikbud menggunakan indikator berpikir kritis menurut Robert Ennis, yaitu : Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), Membangun keterampilan dasar (*basic support*), Menyimpulkan (*inference*), Membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*), Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

1. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)

Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) meliputi menganalisis argumen, memfokuskan pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan. Adapun konten dalam buku ajar PAI terkait dengan memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) adalah :



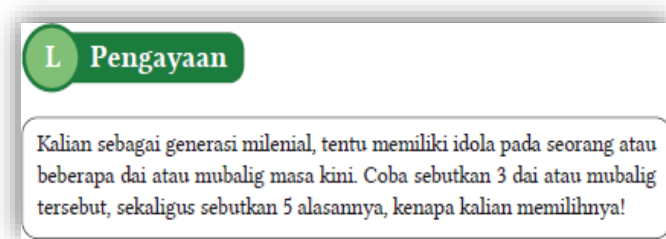
Gambar 1: penjelasan sederhana

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa soal tersebut termasuk ke dalam aktivitas memberikan penjelasan sederhana dengan indikator memfokuskan pertanyaan. Siswa belajar berpikir kritis secara bertahap melalui kebiasaan- kebiasaan yang dilatihkan yang berupa merumuskan masalah dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan (Leicester & Taylor, 2010). Salah satu soal yang diberikan pada aspek ini adalah dengan meminta siswa agar dapat merumuskan masalah dengan mempelajari atau mengidentifikasi terlebih dahulu, kriteria dalam soal ini adalah data penyalahgunaan narkoba, kriteria tersebut berguna untuk pertimbangan kemungkinan jawaban yakni menganalisis dampak negatif bagi dunia pendidikan. Kata 'Bagaimana' merupakan kalimat

menganalisis berarti meminta siswa untuk memaparkan secara deskriptif terkait dengan soal. Hal ini dapat mendorong berfikir kritis bagi siswa.

2. *Membangun keterampilan dasar (basic support)*

Membangun keterampilan dasar (basic support) meliputi mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, mengobservasi, dan mempertimbangkan hasil observasi.

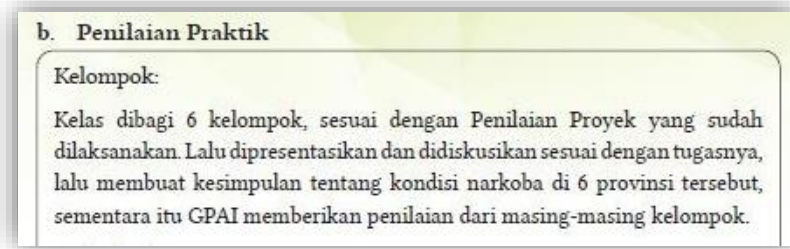


Gambar 2: *keterampilan dasar*

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa soal tersebut termasuk ke dalam aktivitas Membangun keterampilan dasar (basic support) dengan indikator mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber. hal ini dikarenakan siswa dapat menemukan dan dapat menentukan bukti untuk sebuah pernyataan dalam suatu sumber untuk menyusun sebuah informasi yang akurat. Pada soal tersebut siswa di perintahkan untuk mengemukakan 5 alasan memilih 3 dai atau mubaligh sebagai idolanya. Kata 'alasan' bisa merupakan kata kunci dari mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber karena dengan siswa menyebutkan kelebihan dari dai atau mubaligh siswa diharapkan sudah paham dengan kredibilitas dai atau mubaligh tersebut dengan kemampuan memberikan alasan. Namun hendaknya guru tidak hanya dengan memberikan teori saja tapi harus melakukan praktek juga agar melatih siswa untuk berpikir kritis. Siswa yang berpikir kritis akan dapat menyimpulkan dan memecahkan suatu masalah yang siswa dapat sesuai dengan sumber-sumber informasi yang benar untuk jawaban siswa (Adinda, 2016).

3. *Menyimpulkan (inference)*

Membuat simpulan (inference) yaitu membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan, Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi

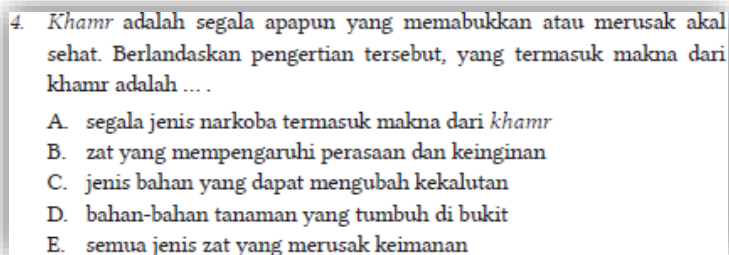


Gambar 3 : Menyimpulkan

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa soal tersebut termasuk ke dalam aktivitas menyimpulkan dengan indikator menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi. Dalam indicator ini siswa diharapkan mengetahui pemahaman yang jelas tentang konsep atau ide, yang menjawab sesuai dengan penalaran siswa yang dapat menyebutkan dan mengelaborasi tentang peristiwa yang terjadi. Pada soal tersebut siswa di perintahkan untuk menelaah tentang data terakhir pelajar 6 provinsi Indonesia yang menyalahgunakan narkoba setelah data terkumpul kemudian menarik kesimpulan sesuai fakta dan dari hasil menyelidiki kemudian guru memberikan penilaian. Hal ini membuat siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum. Guru hendaknya merancang pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis agar dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan dapat menggali pengetahuan siswa ketika pembelajaran akan dimulai. Siswa disajikan pertanyaan yang mengacu pada peristiwa-peristiwa yang sering terjadi.

4. *Membuat penjelasan lanjut (advanced clarification),*

Membuat penjelasan lebih lanjut (advances clarification) meliputi mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi, dan mengidentifikasi asumsi.

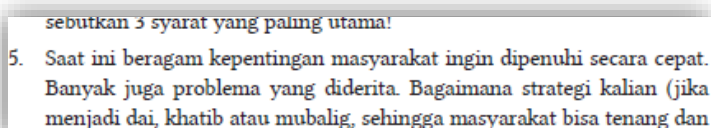
- 
4. *Khamr* adalah segala apapun yang memabukkan atau merusak akal sehat. Berlandaskan pengertian tersebut, yang termasuk makna dari *khamr* adalah
- A. segala jenis narkoba termasuk makna dari *khamr*
 - B. zat yang mempengaruhi perasaan dan keinginan
 - C. jenis bahan yang dapat mengubah kekalutan
 - D. bahan-bahan tanaman yang tumbuh di bukit
 - E. semua jenis zat yang merusak keimanan

Gambar 4 : Penjelasan Lanjut

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa soal tersebut termasuk ke dalam aktivitas memberikan penjelasan lanjut dengan indikator mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan suatu definisi. Pada aspek ini salah satu soal dalam bentuk kesamaan pernyataan. Pada dasarnya, soal seperti ini merupakan model soal HOTS. Soal HOTS adalah soal-soal yang mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi sesuai dengan levelnya. Soal HOTS dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal HOTS disusun sedemikian rupa untuk mengukur kemampuan: mentransfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan menelaah ide dan informasi secara kritis.

5. *Mengatur strategi dan taktik (strategy and tactics).*

Menentukan strategi dan taktik (*strategy and tactics*) untuk menyelesaikan masalah meliputi memutuskan suatu Tindakan

- 
- sebutkan 3 syarat yang paling utama!
5. Saat ini beragam kepentingan masyarakat ingin dipenuhi secara cepat. Banyak juga problema yang diderita. Bagaimana strategi kalian (jika menjadi dai, khatib atau mubalig, sehingga masyarakat bisa tenang dan

Gambar 5 : Strategi Dan Taktik

Pada gambar 5 dapat dilihat bahwa soal tersebut termasuk ke dalam aktivitas Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*) dengan indikator menentukan tindakan, mendefinisikan masalah, menyeleksi kriteria untuk

membuat solusi, dan merumuskan solusi alternative. Jika kemampuan menyelesaikan masalah dan membuat kesimpulan selalu diterapkan pada siswa, siswa akan menguasai kemampuan tersebut sehingga siswa mampu dari segi berpikir ketika siswa diberikan masalah-masalah yang lebih rumit. Dalam soal tersebut dimulai dengan memberikan suatu argumen terhadap kenyataan yang ada lalu siswa diminta untuk mengatur strategi. Dalam mengatur strategi pemecahan masalah untuk berfikir kritis siswa akan mendapatkan proses memahami konsep, menganalisa masalah dan menentukan solusi yang tepat dari sebuah sehingga berpikir kritis dipandang sebagai syarat bagi tumbuhnya kemampuan pemecahan masalah.

Berpikir Kritis dan pemecahan masalah sangat berkaitan erat. Kemampuan pemecahan masalah mempersyaratkan kemampuan berpikir kritis dalam mengeksplorasi berbagai alternatif cara atau solusi.

D. KESIMPULAN

Dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seseorang dapat mengembangkan kemampuan SDM mulai dari siswa dalam satuan pendidikan. Kemampuan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai unggul terus disiapkan demi menumbuhkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan *critical thinking* atau berpikir kritis. Keterampilan ini dapat dilatih dan dibentuk melalui pendidikan dengan kegiatan pembelajaran sehingga perlu dimasukkan dalam proses pembelajaran. Indikator berpikir kritis menurut Ennis menggunakan 5 aspek yaitu : *elementary clarification, basic support, inference, advanced clarification and strategy and tactics*.

Dari 5 aspek ini agar siswa bisa berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan dari pembelajaran, agar bisa terciptalah ilmu pengetahuan terbaru. Dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam terbitan Kemendikbud secara keseluruhan sudah menerapkan berbagai aktivitas siswa yang mendorong siswa berfikir kritis. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan guru dalam memilih bahan ajar yang sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Maslakhatunni'mah, Dewi, Linda Budi Safitri, dan Desi Nuzul Agnafia. "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS VII SMP." *Seminar Nasional Pendidikan Sains*. (2019) : 173-178.
- Nuryanti, Lilis, Siti Zubaidah, dan Markus Diantoro. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP.." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2018):155-158.
- Ramadani, Suci, dan Akmal Hamsa. "ANALISIS ASPEK BERPIKIR KRITIS DALAM BUKU TEKS BAHASA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1(2021)
- Agviolita, Putri, Sudarti, Sudarti, Handayani, Rif'Ati Dina. "Analisis Komparasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Media BukuAjar dan Media PhET Simulation" *Jurnal Pendidikan MIPA* 12, no. 2 (2022): 156-164
- Khotimah, Khusnul, Nyeneng, I Dewa Putu, Sesunan, Feriansyah. "PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN RESPONS BAHAN AJAR MULTIREPRESENTASI TERHADAP HASIL BELAJAR" *Jurnal Pembelajaran Fisika* 3, no. 3 (2017)
- Hendra Nelva, Saputra, Salim. "APPLICATION OF TEACHING MATERIALS BASED CRITICAL THINKING SKILLS" *Jurnal Pedagogik* 7, no. 01 (2020): 1-21